

Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pengelolaan PBM dengan Teknik *Classroom Visitation* di SMKN 2 Kotabumi Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022

¹Sri Idayanti

¹SMKN 2 Kotabumi

Abstract: *Improving the ability of teachers in PBM management with classroom visitation techniques at SMKN 2 Kotabumi Semester 2 of the 2021/2022 Academic Year is the focus of this research. School Action Research, where research is carried out to solve problems in the learning process in schools is a type of research. In principle, the implementation of academic supervision activities with the classroom visitation technique carried out by the principal is proven to improve the ability of teachers to manage the learning process at SMKN 2 Kotabumi in Semester 2 of the 2021/2022 Academic Year is the result of this research.*

Keywords : *classroom visitation, School Action Research, proses pembelajaran.*

Abstrak: Peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan PBM dengan teknik classroom visitation di SMKN 2 Kotabumi Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah focus penelitian ini. Tindakan sekolah (*School Action Research*), yang mana penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah adalah jenis dari penelitian ini. Pada prinsipnya pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dengan teknik classroom visitation yang dilaksanakan kepala sekolah terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru-guru dalam mengelola proses pembelajaran di SMKN 2 Kotabumi pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah hasil dari penelitian ini.

Kata Kunci : classroom visitation, School Action Research, proses pembelajaran

I. PENDAHULUAN

Suatu negara dapat dikatakan baik dalam berkembang tergantung pada pendidikan suatu negara tersebut. Berkembangan suatu negara sangat bergantung pada pendidikan. Sistem Pendidikan Nasional ditekankan pada suatu fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional yaitu kualitas pada sumber daya manusia

ditingkatkan sesuai pada undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang.

Inisiatif yang dilakukan untuk mewujudkan maksud dan tujuan pendidikan nasional salah satunya yaitu melalui suatu organisasi tingkat satuan pendidikan dalam proses pembelajaran yang efektif. Guru dan kepala sekolah merupakan kunci proses pembelajaran di tingkat satuan pendidikan

kedua hal tersebut merupakan unsur pendidikan yang paling penting dalam. Tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional terkait Standar Pendidikan No. 13 Tahun 2007.

Tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 yang berisi tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah tentang Dimensi Kompetensi Pengawas, kompetensi tersebut antara lain mengembangkan program pengawasan akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru, Pengawasan akademik dilakukan terhadap guru yaitu digunakannya pendekatan dan teknik pengawasan yang tepat, dan pemantauan hasil pengawasan akademik guru untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Guru unsur yang termasuk salah satu dari pihak menentukan apakah seorang siswa akan berhasil dalam pembelajaran mereka, yang merupakan subjek pemantauan akademik. Dalam proses pendidikan, guru sangat penting. Kualitas seorang guru memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa baik siswa belajar. Ketika dihadapkan pada tuntutan untuk belajar yang mencerminkan persyaratan siswa yang semakin kompleks, kapasitas instruktur untuk melakukan instruksi yang efektif akan berisiko.

Perencanaan sangat penting untuk proses pendidikan di sekolah. Tujuan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar,

dan pengelolaan kelas merupakan bagian dari perencanaan juga dikenal sebagai membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang termasuk hal penting dalam proses pembelajaran.

Hal itu membantu guru untuk menyiapkan strategi pelaksanaan pembelajaran agar dalam melaksanakan pembelajaran dapat fokus dengan baik pada kegiatan siswa. Oleh karena itu, penting untuk menyusun serangkaian rencana untuk melaksanakan pembelajaran, mengelola kelas, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Temuan evaluasi dimasukkan ke dalam pengembangan dan pelaksanaan program berikut. Proses pembelajaran seorang guru, Tisnowati Tamat dan Moekarto Mirman (2005), menurutnya diawali dengan pembuatan program pengajaran atau rpp, kemudian sebagai program atau pelaksanaan pembelajaran, dan guru kemudian evaluasi atau penilaian untuk menentukan keberhasilannya hal tersebut dilaksanakan.

Guru-guru di SMKN 2 Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara menangani proses belajar mengajar dengan cara yang masih dianggap konvensional, dengan menggunakan strategi instruksional yang membosankan dan sumber daya sekolah yang minim.

Hasil kegiatan penelitian awal menunjukkan bahwa semua guru masih belum mengelola pembelajaran di kelas

masing-masing secara maksimal. Tidak ada guru yang mencapai indikator evaluasi minimal di kisaran 70 hingga 89 atau dalam kriteria baik, sesuai dengan hasil penilaian dari kegiatan pengawasan awal.

Pendekatan kolaboratif terhadap kegiatan supervisi akademik merupakan peneliti dalam upaya untuk melakukan dalam kapasitasnya sebagai kepala sekolah di SMKN 2 Kotabumi dalam upaya meningkatkan kapasitas guru dalam mengawasi proses belajar mengajar.

Makawimbang mengklaim bahwa beberapa model pengawasan telah digunakan oleh pengawas dalam praktik pengawasan pendidikan, baik secara sadar maupun tidak sadar, dalam artikel Asf dan Mustafa (2013). Sahertian (2010), menyatakan bentuk pengawasan konvensional (tradisional), model pengawasan artistik, model pengawasan ilmiah, dan model pengawasan akademik semuanya telah digunakan di lembaga pendidikan.

Menurut konsep pengawasan lama (konvensional), pengawas adalah orang yang memiliki wewenang untuk memutuskan masa depan seorang guru. Akibatnya, dari sudut pandang perilaku, seseorang yang menggunakan model ini selalu terlibat dalam perilaku atau kegiatan pengawasan, seperti inspeksi dan pencarian kesalahan, dan mereka bahkan mungkin

sering memata-matai target, seperti instruktur.

Bekerja untuk orang lain (*working for others*), dan bekerja melalui orang lain (*working with the others*), dan bekerja melalui orang lain (*working through the others*) merupakan dasar dari model supervisi artistic.

Kualitas dilakukan secara kolaboratif dan berkesinambungan, metodologi dan prosedur tertentu yang secara metodis digunakan, alat pengumpul data yang digunakan, dan data objektif yang diolah dari data actual merupakan supervisi model ilmiah yang dimiliki.

Siklus metodis digunakan dalam supervisi model akademik untuk meningkatkan proses pembelajaran. Perbedaan antara perilaku mengajar yang sebenarnya dan perilaku mengajar yang ideal berkurang untuk instruktur dengan bantuan pemantauan akademik.

Dalam menerapkan supervisi pendidikan menggunakan pendekatan yang prinsip-prinsip psikologis sebagai dasarnya. Menurut Asf (2013), secara teoritis supervisor menggunakan beberapa pendekatan dalam melakukan supervisi pendidikan diantaranya *Classroom visitation (colaborative approach)* dan pendekatan langsung (*direct approach*), pendekatan tidak langsung (*non-direct approach*).

Bentuk dari kegiatan supervisi akademik salah satunya adalah dengan teknik *Classroom visitation* yang mana merupakan salah satu jenis kegiatan monitoring akademik. Seorang supervisor (kepala sekolah, supervisor, atau supervisor) kadang-kadang dapat mengunjungi ruang kelas untuk memeriksa bagaimana proses belajar-mengajar berjalan sehingga informasi dapat dikumpulkan untuk sesi pelatihan berikutnya.

Ruang kelas tempat guru saat ini mengajar dikunjungi oleh kepala sekolah dimana lingkungan belajar di sana diamatikan sebagai bagian dari strategi pembinaan gurunya. Metode ini berusaha membantu instruktur menghadapi kesulitan yang mereka hadapi di kelas. Kunjungan juga membantu dalam pengembangan profesional guru atau pengawas karena mereka memberi orang kesempatan untuk belajar lebih banyak tentang konsep dan elemen pengajaran dan pembelajaran secara umum.

II. METODE

Peneliti berpartisipasi aktif dalam penelitian dari awal hingga akhir, penelitian semacam ini menggunakan *School Action Research* (SAR). Penelitian adalah proses mengamati sesuatu sambil mematuhi seperangkat pedoman metodologis untuk

data atau informasi yang akan berharga bagi peneliti lain atau orang-orang yang tertarik untuk meningkatkan kualitas di berbagai sector tersebut dikumpulkan.

Tujuan dari *School Action Research* ini adalah untuk meningkatkan keterampilan manajemen PBM guru melalui teknik observasi kelas di SMKN 2 Kotabumi Semester 2 Tahun Ajaran 2021–2022. Untuk dapat mengatasi masalah dengan proses pendidikan di sekolah, maka disebut sebagai "*School Action Research*" (SAR) merupakan tujuan dari penelitian ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kondisi Awal

Memperoleh informasi/data bahwa sebagian besar kemampuan guru khususnya di SMKN 2 Kotabumi dalam penyusunan standar manajemen proses pembelajaran masih sangat rendah dari dasar hasil penilaian sebagaimana tercantum dalam lembar penilaian observasi untuk peningkatan kemampuan mengelola proses pembelajaran guru.

Sebagai hasil dari pengamatan yang dilakukan, ditentukan bahwa tidak ada guru yang sangat efektif dalam memfasilitasi pembelajaran di kelas masing-masing, dan ini didukung oleh fakta bahwa tidak ada alat pembelajaran guru yang mendapat nilai baik dalam kegiatan observasi yang mereka lakukan. Bersama dengan 7 instruktur

lainnya yang hanya menerima nilai dalam kategori kurang, 5 guru hanya menerima hasil dalam kategori CUKUP.

Alasan tersebut di atas mengarah pada kesimpulan bahwa, dalam keadaan awal, semua guru dikatakan tidak dapat mengatur proses pembelajaran secara efektif. Keadaan ini menunjukkan perlunya guru menangani proses pembelajaran dengan lebih efektif.

3.2 Siklus I

Setelah melakukan kegiatan penelitian pertama, peneliti dan instruktur terlibat dalam percakapan tentang bagaimana melaksanakan prosedur manajemen proses pembelajaran yang ideal untuk meningkatkan pemahaman guru tentang kriteria untuk mengelola proses pembelajaran.

Standar standar proses pembelajaran yang harus dipegang oleh instruktur tercakup dalam pelaksanaan diskusi. Para guru diminta untuk mendiskusikan dokumen yang diperlukan untuk administrasi proses pembelajaran setelah memberikan penjelasan.

Keterlibatan instruktur dalam mengawasi proses pembelajaran sangat meningkat dari titik awal. Secara individu pada siklus I, 5 instruktur (66,67%) artinya lengkap dengan kriteria nilai sangat baik, sementara 4 guru (33,33%) masih menerima

nilai dengan kriteria kurang. Skor rata-rata mengungkapkan bahwa peningkatan terjadi dari 46,25 dengan kriteria kurang menjadi 65,50 dengan kriteria memadai hal ini di dapat kan dari hasil penelitian.

Kesimpulnya bahwa, secara teori kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dapat ditingkatkan, meskipun secara langsung tidak memungkinkan untuk menyatakan berhasil pelaksanaan supervisi akademik dengan menggunakan teknik *classroom visitation* kepala sekolah terbukti mampu meningkatkan.

3.3 Siklus II

Meskipun sebelumnya dijelaskan tentang standar pengelolaan proses pembelajaran standar menggunakan power point melalui media LCD oleh peneliti, kegiatan diskusi tersebut dalam membahas standar standar proses pembelajaran yang harus dimiliki oleh guru dilakukan pada tahap tindakan ini peneliti. Menjelaskan apa pun dengan mudah dengan presentasi PowerPoint.

Administrasi proses pembelajaran membutuhkan dokumen tertentu, yang diharapkan dapat dibahas oleh guru. Instruktur diharapkan untuk membuat beberapa yang diperlukan pada sampel dokumen. Latihan ini memiliki tujuan untuk membantu instruktur menjadi lebih akrab dengan kriteria untuk mengendalikan proses

pembelajaran di kelas dan untuk mengidentifikasi kelemahan yang mungkin dimiliki masing-masing guru.

Menurut temuan penelitian, keterlibatan guru dalam mengawasi proses pembelajaran sangat meningkat setelah siklus pertama. Pada siklus kedua, enam instruktur, atau 50%, menerima skor dalam kriteria nilai yang sangat baik, sementara enam guru, atau 50%, menerima skor dalam kriteria baik. Terjadi peningkatan dari 65,50 dengan kriteria cukup menjadi 83,25 dengan kriteria baik yang diungkapkan pada skor rata-rata. Efektif dan selesainya pelaksanaan kegiatan penelitian terjadi pada siklus kedua, sebagaimana dapat disimpulkan dari uraian di atas.

Menyimpulkan dari uraian di atas, bahwa secara teori, penggunaan pendekatan *classroom visitation* oleh kepala sekolah dalam hubungannya dengan pengawasan akademik telah terbukti meningkatkan kapasitas instruktur dalam mengawasi proses pembelajaran bagi siswa di SMKN 2 Kotabumi, seperti yang terlihat pada diagram batang di bawah ini.

3.4 Antar Siklus

Mengumpulkan rekapitulasi data keadaan awal, siklus I, dan siklus II diperoleh dari data yang dalam pelaksanaan penelitian tindakan sekolah dengan kegiatan pengawasan akademik menggunakan

pendekatan kunjungan kelas dilakukan oleh peneliti.

Manajemen disusun suatu proses pembelajaran secara memadai sebab tidak ada instruktur dalam keadaan semula, hasilnya adalah peningkatan kapasitas guru untuk mengelola proses pembelajaran, yang ditunjukkan oleh guru menerima rendahnya nilai rata-rata, yaitu 46,25 dengan skor rata-rata klasik 65,50 dan termasuk dalam kriteria yang cukup, kategori kurang menjadi kategori dalam hal ini. Cukup signifikan pada siklus I dialami suatu peningkatan yang meskipun masih belum ada guru yang dinyatakan proses pembelajaran dengan baik dapat diolahnya dengan baik, dan pada siklus terakhir menunjukkan menjadi guru atau 100%, melalui perolehan skor klasikal sebesar 83,25 dalam kriteria nilai baik.

Kapasitas guru dalam mengelola proses pembelajaran di SMKN 2 Kotabumi dapat ditingkatkan melalui kegiatan supervisi akademik dengan teknik *Classroom Visitation* telah terbukti efektif. Kesimpulan ini dapat ditarik dari implementasi peningkatan kemampuan guru dalam standar manajemen proses pembelajaran dengan teknik-teknik tersebut.

Pembahasan

Teknik Kepala sekolah menggunakan pendekatan *Classroom Visitation* sebagai

metode pengawasan. Teknik *Classroom Visitation* menggabungkan cara-cara pengawasan yang bersifat direktif dan non-direktif. Jika memperhatikan kewajiban menjalankan tugas pengawasan, klaim tersebut benar adanya. Ini menyiratkan bahwa manajer dan pendidik memiliki kewajiban bersama.

Tugas pengawas dalam situasi ini adalah mendengarkan dengan cermat kekhawatiran guru tentang masalah dengan pengembangan, peningkatan, dan evolusi pengajarannya seraya memperhatikan saran guru tentang bagaimana mengatasi masalah tersebut di masa depan. Jika sesuatu yang diucapkan oleh guru tidak jelas, pengawas dapat meminta klarifikasi.

Selain itu, ia mendesak para pendidik untuk menerapkan ide-ide yang terencana dengan baik untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi atau untuk mengembangkan dan meningkatkan pengajaran mereka. Selain itu, kegiatan untuk supervisi akademik juga mencakup taktik kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa guru sedang bercakap-cakap tentang bagaimana meningkatkan pembelajaran siswa.

Pendekatan *classroom visitation* dan observasi kelas digunakan sebelum proses pembelajaran dimulai dan setelah proses pembelajaran dievaluasi, kepala sekolah. Lembar pemantauan, lembar evaluasi perencanaan pembelajaran, lembar observasi dan evaluasi proses pembelajaran,

serta lembar monitoring dan evaluasi tindak lanjut dan lembar penilaian pembelajaran merupakan bagian dari kelengkapan yang akan dilengkapi oleh kepala sekolah.

Temuan tersebut mengungkapkan sejumlah aspek penting dari taktik kunjungan kelas kepala sekolah yang digunakan untuk mengawasi pengawasan akademik di SMKN 2 Kotabumi, proses pembelajaran khususnya diatur.

Teknik *classroom visitation* terhadap pengelolaan proses pembelajaran hasil akhir penerapan kegiatan supervisi akademik dengan menunjukkan betapa pentingnya mengelola proses pembelajaran secara sistematis dan sistematis dalam rangka meningkatkan kapasitas guru dalam mengelola pembelajaran.

Peningkatan kemampuan tersebut akan memiliki efek menguntungkan, seperti meningkatkan efektivitas, meningkatkan kualitas, dan memperluas kinerja di bidang pendidikan. Jumlah informasi yang cukup diperlukan untuk membuat tindakan yang disebutkan di atas lebih efektif dan efisien. Sistem informasi pendidikan ini berfokus pada dua topik utama: pelaporan dan kegiatan pencatatan data.

Kemampuan instruktur untuk mengontrol proses pembelajaran di SMKN 2 Kotabumi mengalami peningkatan sebagai konsekuensi dari penerapan kegiatan monitoring akademik dengan pendekatan *classroom visitation*. Peningkatan ini telah

terjadi dalam siklus. Peningkatan hasil evaluasi dengan setiap siklus berfungsi sebagai buktinya.

Mengelola proses pembelajaran semakin meningkat adalah hal yang harus dimampukan guru di mana; awalnya, manajemen proses pembelajaran dengan baik, terbukti dengan rendahnya hasil nilai rata-rata yang diperoleh guru yaitu 46,25 dan hanya masuk dalam kategori kurang yang disusun oleh tidak ada. Namun, pada siklus I, kemampuan ini meningkat cukup signifikan.

Terlepas dari kenyataan bahwa masih belum ada guru yang telah diberi lampu hijau untuk diakui secara resmi memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengelola proses pembelajaran secara efektif, penyelesaian proses siklus terakhir menghasilkan 100% kandidat menjadi guru, seperti yang ditunjukkan oleh perolehan skor tradisional 83,25 dalam kriteria skor baik.

Justifikasi ini mengarah pada kesimpulan logis bahwa, secara teori, pengenalan *classroom visitation* oleh kepala sekolah bersama dengan kegiatan supervisi akademik di SMKN 2 Kotabumi pada Semester 2 Tahun Ajaran 2021-2022 akan meningkatkan kapasitas guru untuk mengawasi proses pembelajaran.

IV. SIMPULAN

Metode *classroom visitation* digunakan oleh kepala sekolah. Keaktifan berbicara kepada instruktur dan mengadakan pertemuan untuk belajar tentang tantangan yang dimilikinya adalah contoh dari metode langsung. Guru yang aktif berinteraksi dengan kepala sekolah ketika melihat hambatan pembelajaran adalah contoh metode tidak langsung. Kepala sekolah menggunakan teknik kunjungan kelas dan obsevasi kelas, serta pertemuan empat mata dengan guru, untuk mengawasi guru saat mereka memfasilitasi pembelajaran.

Awalnya, manajemen proses belajar mengajar (PBM) dengan baik tidak ada guru yang dapat menyusun dengan kriteria baik, terbukti dengan rendahnya hasil nilai rata-rata yang diperoleh guru yaitu 46,25 dan hanya masuk dalam kategori kurang. Namun, pada siklus pertama, meningkat cukup signifikan dan ada 8 guru dengan 66,67%.

(PBM) berhasil, seperti yang ditunjukkan oleh perolehan skor rata-rata tradisional 65,50 dan memenuhi persyaratan, dan dalam siklus terbaru, menjadi guru atau 100%, seperti yang ditunjukkan oleh perolehan skor rata-rata tradisional 83,25 dalam kriteria nilai sangat baik.

Teknik *classroom visitation* digunakan dalam penerapan supervisi

akademik dengan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 12 guru di SMKN Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara, dinilai **BERHASIL** berdasarkan data yang didapatkan dari hasil penelitian dalam

kegiatan penelitian tindakan sekolah ini. Kemampuan guru dapat diingkatkan dalam pengelolaan proses belajar mengajar (PBM).

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Majid. (2012). Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja. Rosdakarya

Rohani, Ahmad. (2004). Pengelolaan Pengajaran. Jakarta. PT. Rineka Cipta

Imron, Ali. (2012). "Metode Penelitian Hand Out". Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta

Arikunto, Suharsimi. (2009). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi, (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta

Asf, JaSMKNi & Mustafa, S., (2013), Supervisi Pendidikan: Terobosan baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru, Yogyakarta: Arr – Ruzz Media.

Bafadal, I & Imron, A. (2004) Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Malang: Kerjasama FIP UM dan Ditjen-Dikdasmen

Davis, B Gordon, et.al (1984,) Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen,. Jakarta Pustaka Bina Presindo.

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003,. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.Jakarta: Depdiknas

Eheren, M.C.M. and Visscher A.J., (2006). The Relationship between School Inspections, School Characteristic and School Improvement, British Journal of Educational Studies,ISSN 0007-1005, DOI number: 10.1111/j.1467-8527.2008.00400.x Vol. 56 , No. 2 , June 2008 , pp 205–227

Flanders, N.A. (1976)"Interaction Analysis and Clinical Supervision," Journal of Research and Development in Education, Volume 9 2, Athens, Georgia. Journal of Research and Development in Education. Volume 15, Athen, Georgia

- Glickman, (1985) , *Intruactional Supervision*, , New Jersey, Prentice Hall, Inc Englewood Cliffts
- H.B. Sutopo. (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta : UNS Press*
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- J. *Suprpto. (2003) Metode Penelitian Hukum dan Statistik, Rineka Cipta, Jakarta.*
- Kemmis, S. dan Taggart, R. (1988). The Action Research Planner. Deakin:Deakin University*
- Krajewski, R.A, Anderson (1982).”*Clinical Supervision: A Conceptual Framework,*”
- Lunenburg, Fred C. dan Irby, Beverly J., (2006), *The Principalsip Vision to Action*, United States of America, Wadsworth
- Mantja, W. (2002). *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Wineka Media
- Moleong, Lexy, J, (2007), *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E, (2004), *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Mensukseskan MBS dan KBK*, Bandung, Remaja Rosda Karya
- Mulyasa. (2003). Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Rosda Karya*
- Oliva, P.F.(1984). *Supervision for Todays School*. New York: Tomas J. Crowell Company.
- Purwanto, M. Ngalim. (2004). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalim. (2003). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Robbins, Stephen P. dan Judge, Timothy A., (2009). *Organizational Behavior*. 13th Edition. Pearson Education, Inc., Upper Saddle River, New Jersey.
- Sahertian, Piet A. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan SDM*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahertian, Piet A. dan Mahateru, F. (2008). *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sanjaya, Wina. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Subroto Suryo. (2002). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta. Rineka Cipta.*
- Sudiarto. (1989). Supervisi Kepala Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Suhardjono dan Supardi. (2008). Penelitian Tindakan Kelas.Jakarta : PT. Bumi Aksara.*

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Tisnowati Tamat dan Moekarto Mirman. (2005). *Pendidikan JaSMKNI dan Kesehatan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wiles, Kimball, John T Lovell, (1975). *Supervision for Better Schools*. New Jersey: Prentice-Hall.